

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan diberbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, oleokimia hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia (Fauzi et al., 2012).

Kebutuhan minyak nabati dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan domestik bruto. Jumlah penduduk di kawasan timur jauh lebih banyak sekitar 3,2 milyar atau sekitar 50% penduduk dunia. Di daerah inilah tingkat pertumbuhan ekonomi hingga pertengahan tahun 2010 merupakan paling tinggi. Selain itu konsumsi minyak perkapita penduduk di kawasan asia timur dan asia tenggara masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2011).

Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan kepentingan manusia sehingga manusia berusaha untuk mengendalikannya (Sembodo, 2010). Terdapat banyak jenis gulma atau tanaman pengganggu yang mengganggu pertumbuhan dan produksi kelapa sawit, salah satunya adalah tumbuhan paku (Pteridophyta).

Tumbuhan paku memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi, sehingga tidak jarang dijumpai tumbuhan paku tersebut dapat hidup di mana-mana, diantaranya di daerah lembab, di bawah pohon, di pinggir sungai, di lereng-lereng terjal, dan di pegunungan. Bahkan banyak yang sifatnya menempel di batu atau tumbuh di atas tanah dan pada batang tanaman. Salah satu tanaman yang banyak menjadi tempat hidup tumbuhan paku adalah kelapa sawit (Anonim, 2014).

Lahan berdasarkan topografinya dibedakan atas topografi datar, bergelombang, dan berbukit. Lahan datar adalah lahan yang cenderung landai yang kemiringannya $< 10^\circ$, sedangkan lahan yang bertopografi berbukit, perlu dibuat teras bersambung (Continuous terraces) maupun teras individu (tapak kuda, plat form) yang dapat mengurangi bahaya erosi, sekaligus juga dapat mengawetkan tanah sehingga mampu menyimpan air dengan baik (Mustafa HM., 2004). Gulma dapat tumbuh di segala tempat baik pada lahan datar maupun pada lahan yang memiliki topografi yang bergelombang.

Keberadaan suatu gulma atau komunitas gulma di suatu tempat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan antara lain sebagai berikut:

1. Iklim (suhu, curah hujan, dan kelembaban)

2. Topografi (datar dan bergelombang)
3. Kesuburan dan lengas tanah
4. Manusia dan hewan

B. Rumusan Masalah

Komposisi gulma yang seringkali mengakibatkan kendala dalam pengendalian gulma pada lahan datar dan lahan miring. Belum diketahuinya. jenis- jenis gulma yang menyusun suatu vegetasi mempunyai perbedaan antara jenis yang satu dan yang lain. Untuk mempermudah pengelolaannya di lapangan gulma dikelompokkan berdasarkan kesamaan sifat dari gulma tersebut yaitu atas dasar kesamaan sifat, daur hidup, dan morfologi. Gulma yang sering tumbuh di perkebunan kelapa sawit adalah gulma pakuan (*Pteridophyta*). Gulma ini sering tumbuh di bawah pohon kelapa sawit yang dapat mengganggu pohon kelapa sawit. Maka perlu analisis komposisi gulma *Pteridophyta* di bawah tegakan kelapa sawit pada yang bertopografi datar maupun bertopografi miring. Gulma *Pteridophyta* di bawah tegakan kelapa sawit pada lahan datar dan miring memiliki perbedaan komposisi. Oleh karena itu dalam pengendaliannya diperlukan analisis komposisi gulma tersebut yang dapat membantu dalam pengendalian gulma tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi gulma *Pteridophyta* yang tumbuh di bawah tegakan kelapa sawit pada lahan datar dan miring.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman gulma *Pteridophyta* di perkebunan kelapa sawit pada lahan datar dan miring.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Memberikan informasi tentang komposisi gulma *Pteridophyta* yang ada di bawah tegakan tanaman kelapa sawit pada lahan datar dan miring.
2. Memberikan informasi tentang gulma *Pteridophyta* yang mendominasi di bawah tegakan tanaman kelapa sawit pada lahan datar dan miring.